

Seperti biasa, Joel ingin mencari informasi lebih lengkap mengenai masyarakat di sekitarnya. Dia sangat tertarik mempelajari kehidupan orang Indonesia.

Sari, anak-anak di Jakarta biasanya main-main ke mana, kalau Sabtu sore?

Ada yang suka menonton film, ada yang lebih suka konsér musik pop, misalnya...

Apakah Joel mau? Tapi tunggu dulu, biar saya menélépon Mas Agus...

Saya tertarik menonton film Indonesia masa kini. Tolong catatkan judulnya.

Cerita ini romantis sekali. Judulnya Ayat-Ayat Cinta. Film ini sangat terkenal sekarang, juga di Singapura dan Malaysia.

Mas Agus! Minta bantuan sebentar, ya. Kalau nanti ke Mangga Mall, coba lihat film apa yang ditayangkan di sana. Jangan action movie, ya. Yang romantis saja. Joel ingin nonton, katanya.

Hati-hati, ya! Nanti dia dicuri céwé-céwé gila bulé...

Aduh, kalau begitu lebih baik konsér penyanyi pop saja, seperti Bunga Citra Lestari. Gimana nih?

Saya suka dua-duanya. Tapi tidak sekaligus. Kita ke film itu dulu, asal jangan menangis, minggu berikutnya kita ke konsér pop. Tolong carikan karcisnya. Berapa orang? Dua saja, atau dengan rombongan? Saya yang traktir, ya!

Joel, kamu harus memilih sendiri. Tapi saya ikut.

## LESSON 19

# What Will We Watch?

## Menonton Apa?

Seperti biasa, Joel ingin mencari informasi lebih lengkap mengenai masyarakat di sekitarnya. Dia sangat tertarik mempelajari kehidupan orang Indonesia.

Dia berkata kepada Sari: "Sari, anak-anak di Jakarta biasanya main-main ke mana, kalau Sabtu soré?"

Sari: "Ada yang suka menonton film, ada yang lebih suka konsér musik pop, misalnya..."

Joel: "Saya tertarik menonton film Indonesia masa kini. Tolong catatkan judulnya."

(Sari mencatat judul film:) "Cerita ini romantis sekali. Judulnya Ayat-Ayat Cinta. Film ini sangat terkenal sekarang, juga di Singapura dan Malaysia. Apakah Joel mau? Tapi tunggu dulu, biar saya menélepon Mas Agus..."

(Sari menélepon:) Mas Agus! Minta bantuan sebentar, ya. Kalau nanti ke Mangga Mall, coba lihat film apa yang ditayangkan di sana. Jangan action movie, ya. Yang romantis saja. Joel ingin nonton, katanya."

Agus: "Hati-hati, ya! Nanti dia dicuri céwé-céwé gila bulé..."

Sari: "Aduh, kalau begitu lebih baik konsér penyanyi pop saja, seperti Bunga Citra Lestari. Gimana nih?"

(kepada Joel) "Joel, kamu harus memilih sendiri. Tapi saya ikut."

Joel: "Saya suka dua-duanya. Tapi tidak sekaligus. Kita ke film itu dulu, asal jangan menangis, minggu berikutnya kita ke konsér pop. Tolong carikan karcisnya. Berapa orang? Dua saja, atau dengan rombongan? Saya yang traktir, ya!"

## WORDLIST

asal	provided, on condition that	gimana	(coll. = <b>bagaimana</b> )
berikutnya	following (that), next	info	(informal) information
berminat	to be fond of, interested in	judul	title, name
biar	let	karcis	ticket
bulé	white person	konsér	concert
catat:	to note down for	masa kini	contemporary
mencatatkan		masyarakat	society, community
céwé	girl	musik pop	pop music
curi: mencuri	to steal	nih	(coll. = <b>ini</b> )
dua-duanya	both of them	nonton	(coll. = <b>menonton</b> )
gila	crazy about	penyanyi	singer

<b>romantis</b>	romantic	<b>tangis: menangis</b>	to cry
<b>rombongan</b>	group, gang	<b>terkenal</b>	well known, famous
<b>sekaligus</b>	at the same time	<b>tinggal:</b>	to leave behind
<b>sekitarnya</b>	surrounding	<b>meninggalkan</b>	

### LANGUAGE NOTES

#### Orders, requests, prohibitions

Sometimes we use language to persuade others to do something or not do something, in accordance with what we want. But in order to have the desired effect, such utterances have to take account of what the relationship between the speaker and addressee is, and in what circumstances they are communicating. In some situations it may be acceptable to be blunt, whereas in others we have to be very careful not to offend somebody's feelings, and so quite a different form of expression has to be used.

Beginning with the most abrupt, we have different forms of the relevant verb, where a distinction should be made between intransitive and transitive verbs.

1. With intransitive verbs, there is no change in form, e.g.

**Duduk di sini!** Sit here!

(As is usual in imperatives, a second person pronoun, "you", is not found.)

2. With transitive verbs, the prefix **meN-** is dropped, provided the action refers to a specific object, e.g.

**Tutup jendela itu!** Close that window!

The same applies even if the object is only implied, e.g.

**Dengarkan baik-baik!** Listen carefully (to what I'm going to say)!

3. Otherwise the **meN-** is retained, that is, if there is no object or a non-specific object, e.g.

**Membaca dengan teliti!** Read carefully!

In this case, the verb has an intransitive sense, such as "Do reading", rather than "Read it".

4. Prohibitions (negative orders) are formed with the word **jangan**, "don't". Just as with orders, this can be used:

With an intransitive verb, e.g.

**Jangan duduk di situ!** Don't sit there!

Or with a transitive verb with a specific object, e.g.

**Jangan tutup jendela itu!** Don't close that window!

(N.B. No **meN-**, and one particular window.)

Or with a transitive verb with a non-specific object, e.g.

**Jangan memasang iklan pada témbok ini!** Don't post ads on this wall!

(N.B. No particular ad, just ads in general.)

5. An order with a transitive verb is often expressed by using a passive with **di-**. This is good, idiomatic Indonesian. It has the effect of focusing on the object concerned, which is found first, without mentioning an agent ("you"). In other words, it is impersonal and feels less blunt, like "let it be ...-ed". For example:

**Pakaian ini dicuci, ya!** Would you wash these clothes, please!

(lit. "Let these clothes be washed, okay").

The same can be done with **jangan**, e.g.

**Hadiahmu jangan dibuka dulu!** Don't open your present yet!

(lit. "Don't let your present be opened first").

Note how the noun concerned comes first in these two sentences: this is the focus.

6. Other impersonal prohibitions are expressed with passives, using the word **dilarang** "forbidden", e.g.

**Dilarang masuk.** No entry (lit. "It is forbidden to enter")

**Dilarang merokok.** No smoking (lit. "It is forbidden to smoke")

Both of these verbs are of course intransitive.

7. The particle **-lah** is sometimes found in association with orders and prohibitions. It is suffixed to the verb, which occupies an initial position. Normally its function is to mark or highlight a word. Here it has the effect of making the order less abrupt, probably because the word is lengthened by one syllable. For example:

**Berdirilah!** Stand up! (Not just "Stand!")

**Makanlah!** Eat up!

There exist several words which serve to soften an order, making it more like an invitation. These are:

- (a) **Silakan** "please". This is used only to invite someone to do something for their own benefit, e.g.

**Silakan masuk!** Please come in!

Also by itself:

**Boléh saya masuk?** May I come in? **Silakan!** Please!

But if the verb is transitive, the prefix **meN-** is dropped, e.g.

**Silakan ambil kuéh ini!** Please take one of these cakes!

- (b) **Tolong** (lit. “help”). This has the effect of asking someone to do something for you, as in English “Kindly...” or “Would you mind...”, e.g.

**Tolong tuliskan nama anda.** Kindly write your name for me. (N.B. No **meN-** here.)

- (c) **Coba** (lit. “try”). This has the effect of urging someone to make an effort. As such it is more likely to be addressed to someone of equal or lower status (like “Do me a favour and...”), e.g.

**Coba bersihkan méja ini.** Clean up this table, please. (N.B. No **meN-**.)

- (d) **Harap** (lit. “hope”). This forms a formal, impersonal way of asking for something to be done, often found in official notices, e.g.

**Pintu harap dikunci sebelum pergi.** Kindly lock the doors before leaving.

**Harap tenang pada jam tidur.** Kindly be quiet at rest times.

Polite requests can be formed with:

- (a) **Minta** (lit. “ask”). This forms a polite request to do something for one, e.g.

**Minta disambung dengan Pak Yoto.**

Please connect me with Pak Yoto.

(Note the impersonal form, without the use of **saya** (I, me).)



- (b) **Mohon** (lit. “request”). This functions in the same way as **minta**, but is more likely to be used to address someone of high status. For example,

**Mohon surat ini ditandatangani di bawah ini.**

Would you kindly sign the letter here at the bottom.

- (c) **Perkenankanlah** (lit. “graciously permit”). This is used in a formal situation, for example when giving a speech in front of highly esteemed persons, e.g.

**Perkenankanlah saya memperkenalkan Dékan Fakultas kami.**

Please allow me to introduce the Dean of our Faculty.


**LATIHAN 19** EXERCISE 19

# Menonton Apa?

## What Will We Watch?

### A. Pertanyaan untuk bacaan

■ Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan isi bacaan!

1. P: Selain bahasa Indonesianya menjadi lebih baik, apa yang ingin diketahui oléh Joel selama tinggal di Indonesia?  
J: \_\_\_\_\_
2. P: Hari ini apa yang ingin diketahui oléh Joel?  
J: \_\_\_\_\_
3. P: Menurut Sari apa kegiatan anak muda pada akhir pekan?  
J: \_\_\_\_\_
4. P: Apa yang ingin dilakukan Joel?  
J: \_\_\_\_\_
5. P: Apa judul filem Indonesia yang ingin ditonton Joel?  
J: \_\_\_\_\_
6. P: Selain filem Indonesia yang tengah populer apa lagi yang ingin ditonton Joel?  
J: \_\_\_\_\_
7. P: Minggu ini Joel ingin memilih kegiatan apa dulu?  
J: \_\_\_\_\_
8. P: Siapa yang ingin membayar karcis filem dan konsér musik? Mengapa?  
J: \_\_\_\_\_

### B. Menyimak

■ Dengarkan baik-baik isi Tape Latihan 19 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. P: Menurut Joel cara apa yang paling éféktif untuk mempelajari sebuah budaya?  
J: \_\_\_\_\_

2. P: Jelaskan cara yang paling éféktif untuk menguasai bahasa menurut ibu Joel?  
J: \_\_\_\_\_
3. P: Sejak tiba di Jakarta apa yang membuat Joel terhéran-héran?  
J: \_\_\_\_\_
4. P: Bahasa Indonesia macam apa yang dipelajari Joel di universitasnya di Australia?  
J: \_\_\_\_\_
5. P: Selain menonton sinétron dengan Bu Tuti di rumah kosnya, apa yang dilakukan Joel untuk mempelajari bahasa gaul?  
J: \_\_\_\_\_
6. P: Bagaimana perfileman di Indonesia sekarang ini?  
J: \_\_\_\_\_
7. P: Sebutkan beberapa judul filem Indonesia yang dianggap populer karena kualitasnya yang bagus!  
J: \_\_\_\_\_

### C. Pertanyaan umum (Kuis)

1. P: Sebutkan salah satu nama anggota kelompok Beatles!  
J: \_\_\_\_\_
2. P: Siapa nama petinju légendaris berkulit hitam dari Amerika?  
J: \_\_\_\_\_
3. P: Dari mana grup musik ABBA berasal?  
J: \_\_\_\_\_
4. P: Apa nama album Michael Jackson yang paling suksés?  
J: \_\_\_\_\_
5. P: Grup musik apa yang menyanyikan lagu 'We are the Champions'?  
J: \_\_\_\_\_
6. P: Dari negara mana Van Beethoven berasal?  
J: \_\_\_\_\_

7. P: Siapa nama pelukis 'Mona Lisa'?

J: \_\_\_\_\_

8. P: Angklung adalah alat instrumén musik yang terbuat dari apa?

J: \_\_\_\_\_

9. P: Samba adalah jenis tarian dari negara mana?

J: \_\_\_\_\_

10. P: Siapakah pengarang drama yang berjudul 'Waiting for Godot'?

J: \_\_\_\_\_

11. P: Sebutkan salah satu filem yang dibuat oleh Woody Allen.

J: \_\_\_\_\_

12. P: Siapa nama bintang filem yang berperanan sebagai Forrest Gump?

J: \_\_\_\_\_

13. P: Filem yang berjudul 'Schindler's List' bertéma apa?

J: \_\_\_\_\_

14. P: Siapa nama bintang filem yang memerankan tokoh James Bond yang pertama?

J: \_\_\_\_\_

15. P: Siapakah nama pengarang Indonesia yang menulis novel 'The Glass House'?

J: \_\_\_\_\_